JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 6, Desember 2024- Januari 2025
E-ISSN : 3046-4560

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Untuk Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara

Efforts Of Islamic Religious Education Teachers Overcoming Students' Difficulties In Reading The Qur'an At SMA Negeri 1 Matan Hilir North

Nurdin[1], Rahmat[2]
[1,2]Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas KH Abdul Chalim, Mojokerto
Email: dinn60355@gmail.com[1] , rahmatpaiikhac@gmail.com[2]

Article history :

Received : 11-12-2024
Revised : 12-12-2024
Accepted : 14-12-2024
Published : 17-12-2024

Abstract

Teachers in education have a very important and strategic role in fostering the religious behavior of students in the school environment. Apart from being educators, teachers also act as substitute figures for parents who must have a professional attitude. The duties of teachers include educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating learners. Therefore, the professional attitude of teachers is indispensable to achieve the goal of good education. The purpose of this research is twofold: First, to analyze the efforts of Islamic Education teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. Second, to analyze the supporting and inhibiting factors for Islamic Education teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. This research utilizes a descriptive qualitative method and a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of research that have been researched by the author that one of the efforts made by Islamic Religious Education teachers and schools to overcome students' difficulties to read the Qur'an is: first, forming Rohis Extracurricular activities. Second, cooperation with parents. Third, procurement of tests and evaluations. Fourth, providing motivation and coaching to students. Then there are also several factors that hinder Islamic Religious Education teachers in helping students overcome difficulties learning to read the Qur'an at SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara, including : First, time constraints. Second, Limitations of teacher knowledge and skills. Third, Limited teaching resources. Fourth, Lack of student motivation. Fifth, Lack of parental support. In addition, there are also factors that support Islamic Religious Education teachers in overcoming students' difficulties to read the Qur'an at SMA Negeri 1 matan Hilir Utara, including: First, support from the school. Second, teacher motivation. Third, there is parental involvement. Fourth, the use of effective learning methods. Fifth, Sky work between teachers.

Keywords: Teacher Efforts, Islamic Education, Student Difficulties

Abstrak

Guru dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membina perilaku keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai figur

pengganti orang tua yang harus memiliki sikap profesional. Tugas-tugas guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, sikap profesional guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Adapun tujuan penelitian ini: Pertama, untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. Kedua, untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an yakni: pertama, membentuk kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. Kedua, kerjasama dengan orang tua. Ketiga, pengadaan tes dan evaluasi. Keempat, pemberian motivasi dan pembinaan kepada siswa. Kemudian terdapat juga beberapa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca AlQur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara, antara lain: yaitu: Pertama, Keterbatasan waktu. Kedua, Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru. Ketiga, Keterbatasan sumber belajar. Keempat, Kurangnya motivasi siswa. Kelima, Kurangnya dukungan orang tua. Selain itu juga, terdapat pula faktor-faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara, antara lain: Pertama, Dukungan dari pihak sekolah. Kedua, Motivasi guru. Ketiga, Adanya keterlibatan orang tua. Keempat, Penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Kelima, Kerja sama antar guru.

Keywords : Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Siswa, Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Guru dianggap sebagai pendidik profesional yang secara tidak langsung telah menyetujui untuk turut bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak, sebagaimana yang diemban oleh orang tua. Seorang guru adalah contoh yang sangat penting bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, guru harus selalu bertindak dengan baik karena apa pun yang dilakukannya akan menjadi contoh bagi murid-muridnya. Ketika orang tua mengirimkan anak-anaknya ke sekolah, mereka sebenarnya juga menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru. Maka sebagai orang tua diharapkan untuk tidak sembarang menitipkan anaknya kepada sembarang guru yang mengajar disekolah karena tidaklah semua orang bisa menjadi seorang guru yang mengajar dan mendidik peserta didiknya. (Daradjat, 2017)Tujuan pendidikan tersebut bisa direalisasikan melalui proses pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan merupakan upaya yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang mencakup berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar dan latihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah selama proses pendidikan berlangsung. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan di masa depan. Ini mencakup pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah maupun di luar sekolah. (Tafsi, 2014) Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu yang ada kaitannya dengan islam itu sendiri. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an, hadits, dan akal. Pengunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur'an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur'an maka harus dicari di dalam hadits,

bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah mengunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur'an dan atau hadits. (Tafsi, 2014)

Ilmu Pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai cabang ilmu yang membahas pandangan Islam, pendidikan Islam, serta nilai-nilai ketauhidan, dan menghubungkannya dengan fenomena alam dan sosial dalam konteks pendidikan. Secara sederhana, ilmu ini tidak hanya memuat teori-teori pendidikan dan penafsiran Al-Qur'an serta hadits terkait pendidikan, tetapi juga mencakup teori-teori pendidikan yang dapat diterapkan secara sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang terdapat dalam kitab suci. Upaya guru dalam pendidikan agama Islam adalah memberikan pembinaan, dengan melalui berbagai cara, seperti memberikan motivasi, dorongan, pujian, memberikan sanksi atau hukuman, dan memberi contoh yang baik. Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah komplek dalam hal ini, seperti upaya guru pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. Upaya guru dalam hal ini, yaitu membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dangan cara pembiasaan atau metode yaitu dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa atau tadarus 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan membuat Ekstrakulikuler seperti Rohani Islam (Rohis) setiap pulang sekolah yang mana tujuannya untuk pembinaan kerohanian Islam siswa dengan mengunakan metode halaqoh, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Banyak sekali hambatan yang ada pada saat pembelajaran seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan juga salah satu menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan juga faktor keluarga yaitu orang tua yang tidak mendorong anakanaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk mampu membantu mengatasi masalah kesulitan siswa dalam membaca AlQur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. Dalam pengamatan penelitian, selama ini di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara, banyak anak didik yang masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf Hijaiyah dalam Al-Qur'an. Banyaknya latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca AlQur'an yang umum terjadi seperti kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dari siswa, adanya faktor lingkungan dan pergaulan juga salah satu yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, belum lagi mereka sudah sangat terpengaruh dengan media sosial seperti Hp dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al -Qur'an.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan berupa data yang bisa menggambarkan secara rinci dari hasil

penelitian, bukan data yang berupa angka-angka. (Moleong, 2008) Adapun jenis penelitian yang peneliti ambil adalah penelitian studi kasus yaitu desain penelitian yang ditemukan di banyak bidang ilmu, terutama bidang ilmu evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus, program, acara, kegiatan, proses, terhadap satu atau lebih individu. Sesuai dengan penelitian ini,data deskriptif yang digali berupa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa untuk Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian, Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikukmpulkan pada setting alamiah (natural setting), disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.

Adapun teknik pengumpulan data secara umum terbagi menjadi empat, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Observasi Menurut Nasution, dianggap sebagai fondasi dari seluruh pengetahuan. Semua ilmuwan dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yang merupakan informasi mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. (Sugiono, 2011)Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan ketika seorang peneliti ingin memulai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden tentang topik penelitian yang akan dilakukan. (Sugiono, 2011) Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari catatanyang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan, triangulasi diartikan sebagai teknik penggabungan data yang sifatnya mengumpulkan data dari sumber data yang telah ada. (Syahrum, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Untuk Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Tahun 2023

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama dalam membaca AlQur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam menjadi fondasi yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap muslim. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara berupaya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara, ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an beberapa diantaranya adalah:

a. Membuat Rumah Teladan

Berdasarkan hasil penelitian rumah merupakan tempat dimana anak itu tumbuh dan berkembang. Maka, jika ingan anak itu lebih mengenal dengan Al-Qur'an orang tua harus bisa menjadikan rumahnya sebagai rumah Qur'an, maksudnya adalah orang tua harus membiasakan dirinya untuk membaca Al-Qur'an minimal setelah selesai sholat Fardhu 5

waktu dan mengajarkan anaknya untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini menguatkan teori Saad Riyadh, bahwa Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. (Riyadh, 2009)

b. Menjadi Seorang Pendidik Teladan

Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara juga menjadikan dirinya sebagai seorang pendidik teladan yang mana dalam hal ini berupaya dalam memberikan contoh yang baik bagi para siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku. Selain dari pada itu juga, guru Pendidikan Agama Islam mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan dengan bijaksana. Hal ini juga menguatkan pendapat teori yang disampaikan Saad Riyadh, Bahwa Ada banyak media dan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan.

c. Meraih cinta anak

Dalam hal ini melibatkan pemahaman, perhatian, kasih sayang, serta pengembangan hubungan yang sehat dan harmonis antara orang tua dan anak. Selain dari pada itu meraih cinta anak juga mencakup memberikan dukungan emosional, mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan dan keinginan anak, serta memberikan dorongan yang positif untuk perkembangan anak secara optimal Hal ini juga menguatkan teori pendapat Saad Riyadh, bahwa Sebagai orang tua harus bisa menyadari bahwa cinta mereka kepada anakanak adalah berdaarkan fitrah (naluri), namun bukan berarti mereka akan dicintai oleh anak- anak berdasarkan fitrah pula.

d. Mengetahui kepribadian anak

Memahami kepribadian anak dapat membantu orang tua dan guru, untuk memberikan pendekatan yang sesuai dalam mendidik, membimbing, dan memperlakukan anak secara lebih efektif. Hal ini juga menguatkan pendapat teori Saad Riyadh, Bahwa setiap pendidik perlu mengetahui macam-macam karakteristik yang dimiliki oleh anak dan perbedaan yang paling tampak antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Untuk Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara Tahun 2023

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, salah satunya melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara menghadapi berbagai macam faktor yang dapat menghambat dan juga mendukung upaya tersebut dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor tersebut menjadi kunci dalam merancang strategi

yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Kosim sebagaimana yang dijelaskan pada bab II, sebagai faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a. Adanya dukungan dari kepala sekolah dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pendidikan. Kepala sekolah yang memberikan dukungan yang baik dapat memotivasi guru, staf dan juga siswa demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membantu mencapai tujuan sekolah secara efektif. (Kosim, 2012) Adapun beberapa penjelasan mengenai pentingnya dukungan dari kepala sekolah diantaranya, kepala sekolah yang memberikan dukungan dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswakepala sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang cukup untuk membantu siswa, seperti bukubuku referensi, materi pembelajaran yang sesuai, dan peralatan pendukung lainnya. kepala sekolah dapat mengorganisir pelatihan atau workshop untuk guru Pendidikan Agama Islam agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, termasuk pemahaman tajwid dan makhorijul huruf. kepala sekolah dapat menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. dukungan moral dari kepala sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam membantu siswa.

b. Tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada ketersediaan fasilitas dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya adalah ruang kelas yang nyaman dan memadai, adanya ketersedian buku-buku Al-Qur'an dan buku penunjang lainnya, papan tulis dan spidol, serta audiovisual atau teknologi. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga tujuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

c. Tedapat siswa yang lebih pintar dalam kelompok, masalah ini mungkin berkaitan dengan situasi di mana terdapat siswa yang secara umum dianggap lebih pintar atau memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dari pada siswa lain dalam sebuah kelompok atau kelas, dengan adanya hal ini diharapkan menjadi sebuah motivasi bagi siswa yang lain agar bisa mengambil contoh terhadap temannya yang mungkin dianggap lebih pintar didalam kelas, sehingga terbangunlah sebuah keinggin yang kuat mereka bagi mereka yang mempunyai kekurangan dari segi akademik untuk mau belajar lebih giat lagi.

Selain adanya faktor pendukung terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Qur'an juga ada faktor yang menghambatnya diantaranya:

a. Lemahnya pemahaman siswa terhadap penyebutan dan pemahaman tentang huruf Hijaiyah. Masalah lemahnya pemahaman siswa terhadap penyebutan dan pemahaman tentang huruf hijaiyah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode pengajaran yang kurang sesuai atau kurang efektif dalam menjelaskan konsep huruf-huruf tersebut. Selain itu juga kurangnya latihan yang cukup dalam mengenal dan mengucapkan hurufhuruf hijaiyah sehingga yang terjadi dalam hal pemahaman dan penyebutannya siswa tidak bisa. Maka dalam hal ini diperlukan pendekatan yang tepat dan lebih banyak latihan untuk membantu siswa memahami dan menguasai huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

b. Kurangnya motivasi terhadap siswa, bisa menjadi masalah serius dalam pendidikan. Hal ini dapat menghambat kemauan siswa untuk belajar dan berprestasi. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi bisa bermacam-macam, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, kurangnya penghargaan atau pengakuan atas usaha mereka, atau kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar. Kurangnya motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara negatif, sehingga penting untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mencari solusi yang tepat. Hal ini mengutkan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Kosim.

c. Kurangnya keterlibatan, dalam kegiatan sekolah atau kurangnya perasaan terhubung dengan materi pelajaran dapat mengurangi motivasi.

d. Kurangnya dukungan dari orang tua, dapat menjadi salah satu faktor yang bisa menghambat anak dalam belajar, termasuk dalam membaca AlQur'an, dukungan orang tua yang kurang akan dapat berdampak pada motivasi dan semangat anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Dukungan yang kurang terhadap anak bisa berupa minimnya dorongan, motivasi, waktu yang disediakan untuk belajar, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, dukungan yang kuat dari orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Hal ini memperjelas serta menguatkan terori dari Muhammad Kosim. Bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an terhadap anak.

e. Kurangnya kesadaran dari siswa untuk mau belajar membaca AlQur’an. Masalah ini dapat disebabkan oleh pemahaman yang kurang tentang nilai dan manfaat Al-Qur'an, kesulitan dalam materi bacaan Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta ketidaksadaran akan manfaat spiritual dan mental dari mempelajari Al-Qur'an. Hal ini juga memperkuat teori yang disampaikan oleh Muhammad Kosim. Bahwa salah satu yang menjadi penghambat bagi siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur’an.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pemaparan data yang telah dikumpulkan, maka penelitian ini mendapatkan kesimpulan temuan fokus penelitian, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara memberikan perhatian besar terhadap kemampuan siswa dalam

membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain, Minimnya minat dan perhatian siswa dalam belajar Al-Qur'an. Kurangnya dukungan dari orang tua. Kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun Upaya yang dilakukan antara lain, Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Pengadaan tes dan evaluasi berkala. Pemberian motivasi dan pembinaan yang berkelanjutan kepada siswa. Meskipun masih terdapat kendala dalam pembelajaran, baik dari segi kemampuan siswa maupun pengajaran, namun kesungguhan dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam serta dukungan yang terusmenerus dari pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di masa mendatang.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca AlQur'an, diantaranya, Keterbatasan waktu, Kurangnya pengetahuan, Kurangnya keterampilan guru, Kurangnya sumber belajar, Kurangnya motivasi siswa dan Kurangnya dukungan dari orang tua. Namun, walaupun terdapat banyaknya faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu mengatasi kesulitan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, juga terdapat pula faktor-faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut, dengan cara adanya dukungan dari pihak sekolah, adanya motivasi guru, dukungan dari orang tua penggunaan metode pembelajaran yang efektif serta adanya kerja sama antar guru.

Saran

Terselesaikannya penelitian ini juga mendapatkan apresiasi luar biasa terhadap upaya keras guru PAI di SMA Negeri 1 Matan Hilir Utara dalam membantu mengatasi kesulitan siswa untuk bisa membaca Al Qur'an. Semoga apa yang sudah dilakukan menjadi sebuah nilai Ibadah khususnya bagi guru PAI itu sendiri yang sudah berupaya mengajarkan para siswa untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan komitmen yang luar biasa dari para guru dalam memberikan khususnya pendidikan agama yang berkualitas. Semoga upaya ini terus ditingkatkan untuk meningkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kosim, M. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: IAINSA Press.

Moleong, L. J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riyadh, S. (2009). *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an.* Solo: Aqwam.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: Alfhabeta.

Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Cita Pustaka Media.

Tafsi, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya.